

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur jalan tol di Indonesia sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi inefisiensi akibat kemacetan pada ruas utama, serta untuk meningkatkan proses distribusi barang dan jasa terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya, serta dapat mengembangkan wilayah tersebut menjadi sentra perekonomian. Sejarah jalan tol di Indonesia dimulai pada tahun 1978 dengan dioperasikannya jalan tol Jagorawi dengan panjang 59 KM (termasuk jalan akses), yang menghubungkan Jakarta, Bogor, dan Ciawi. Pembangunan jalan tol Jagorawi dimulai tahun 1975 dan selesai tahun 1978 (BPJT, 2018).

Jalan tol merupakan jalan umum yang tergabung dalam sistem jaringan jalan nasional dan dikenakan biaya tol bagi penggunanya (Badan Pengatur Jalan Tol, 2023). Jalan tol dirancang untuk kendaraan bersumbu dua atau lebih yang bertujuan untuk memperpendek jarak dan waktu tempuh antara suatu tempat ke tempat lain. Tujuan dari jalan tol adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mempercepat distribusi barang, orang, dan jasa dari satu tempat ke tempat lain. (Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2014). Pembangunan jalan tol merupakan program pemerintah dalam rangka meningkatkan produktifitas rakyat dan meningkatkan akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional (Badan Pengatur Jalan Tol, 2018) Oleh karena itu, diperlukan pelayanan yang dapat menunjang transportasi yang berkeselamatan, aman, dan nyaman bagi pengguna jalan tol yang semakin meningkat minatnya. Standar pelayanan yang harus dipenuhi di jalan tol meliputi kondisi jalan tol, kecepatan tempuh rata-rata, aksesibilitas, mobilitas, keselamatan, unit pertolongan, lingkungan, dan Tempat Istirahat dan Pelayanan (TIP) yang sesuai dengan (Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Keselamatan berlalu lintas ini dapat dilihat melalui indikator keselamatan yaitu jumlah kecelakaan pada suatu daerah. Saat ini kejadian kecelakaan dan fatalitas kecelakaan terus meningkat setiap tahunnya.

Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Statistik dari Bank Dunia, Transportasi untuk Pengembangan mengungkapkan, negara – negara berkembang memiliki jumlah yang tinggi dalam jumlah kematian di jalan.

Kecelakaan itu sendiri didefinisikan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak disengaja, yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, yang dapat mengakibatkan korban jiwa dan harta benda. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu permasalahan transportasi jalan. Kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan. Kecelakaan lalu lintas merupakan indikator utama tingkat keselamatan jalan raya.

Banyak faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas. Penyebab tersebut dapat berasal dari manusia seperti kelalaian dan disiplin pengemudi dalam berlalu lintas maupun oleh faktor sarana lalu lintas yang ada seperti kurangnya rambu–rambu lalu lintas, tidak adanya lampu lalu lintas di persimpangan serta tanda-tanda lalu lintas lainnya terutama di daerah yang volume lalu lintasnya padat. Kecelakaan yang terjadi pada suatu ruas jalan yang satu berbeda dengan ruas jalan yang lain. Volume lalu lintas, kapasitas jalan, jenis kendaraan bermotor yang sangat beragam (baik ukuran, kecepatan, serta kepentingan), dan kegiatan di sepanjang jalan yang beragam, mengakibatkan volume dan kapasitas menjadi bervariasi.

Jalan Tol Pasuruan – Probolinggo atau Jalan Tol Paspro adalah sebuah jalan tol sepanjang 43,7 km yang menghubungkan daerah Pasuruan dengan Probolinggo, Jawa Timur. Jalan tol ini merupakan bagian dari jalan tol yang menghubungkan antarkota utama di Jawa Timur yaitu Surabaya – Banyuwangi dan menjadi bagian dari Jalan Tol Trans Jawa. Jalan Tol ini terhubung dengan Jalan Tol Gempol – Pasuruan di sebelah barat dan rencana Jalan Tol Probolinggo – Banyuwangi di sebelah timur. Jalan tol ini mulai

beroperasi sejak tahun 2019. Jalan tol ini mulai dibangun pada tahun 2016. Seksi I, II, dan III yang menghubungkan antara Grati dengan Probolinggo Timur sepanjang 31,3 kilometer diresmikan penggunaannya oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 10 April 2019. Sedangkan untuk seksi IV antara Probolinggo Timur hingga Gending sepanjang 12,4 kilometer direncanakan mulai beroperasi pada tahun 2022. Dengan dibangunnya jalan tol yang melintas dari Pasuruan hingga Probolinggo ini, diharapkan bisa mempermudah akses jalan untuk mobilisasi manusia ataupun mobilisasi bongkar muat logistik barang di pelabuhan Tanjung Tembaga di Probolinggo, Serta juga wilayah di sekitarnya seperti Situbondo, Bondowoso, Lumajang, Probolinggo Pasuruan, dan Malang, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Dalam rangka mengoptimalkan keselamatan jalan dan mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan serta cara penanganannya di PT Trans Jawa Paspro Jalan Tol, maka diperlukan pelaksanaan Magang bagi Taruna sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan oleh kurikulum Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dan pihak Tol PT. Trans Jawa Paspro Jalan Tol. Manfaat dari kegiatan magang diharapkan Taruna/i PKTJ dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan diri serta perkembangan perusahaan tempat magang.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan pekerjaan Taruna selama kegiatan magang?
2. Bagaimana proses operasional jalan tol Pasuruan – Probolinggo?
3. Bagaimana pencapaian Taruna selama kegiatan magang?
4. Bagaimanan tantangan dan pembelajaran selama kegiatan magang?

I.3. Tujuan

Tujuan pelaksanaan Magang yang dilaksanakan pada PT Trans Jawa Paspro adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kegiatan pekerjaan Taruna selama kegiatan magang?
2. Untuk mengetahui proses operasional jalan tol Pasuruan – Probolinggo?
3. Untuk mengetahui pencapaian Taruna selama kegiatan magang?
4. Untuk mengetahui tantangan dan pembelajaran selama kegiatan magang?

I.4. Manfaat

Pelaksanaan Magang 2 oleh Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

1. Manfaat Magang 2 bagi taruna-taruni PKTJ
 - a. Sebagai salah satu sarana belajar untuk menerapkan ilmu yang didapat di kampus.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan lapangan tentang jalan tol.
2. Manfaat Magang 2 bagi perusahaan PT Trans Jawa Paspro
 - a. Membantu dan memberi masukan terhadap peningkatan kinerja pelayanan jalan tol.
 - b. Membantu dan memberi masukan terhadap identifikasi lokasi rawan kecelakaan.
 - c. Membantu dan memberi masukan terhadap tingkat kecelakaan.
 - d. Membantu dan memberi masukan terhadap penanganan lokasi rawan kecelakaan.
3. Manfaat Magang 2 bagi PKTJ, khususnya program studi Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan
 - a. Salah satu tolak ukur taruna dan taruni Sarjana Terapan Rekayasa Sistem Transportasi Jalan guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik.
 - b. Memperoleh informasi tentang mekanisme pembangunan dan pengembangan jalan tol yang berkeselamatan dan membangun kerjasama antara PKTJ dengan operator jalan tol.

I.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan laporan kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan Magang di PT. Trans Jawa Paspro antara lain sebagai berikut.

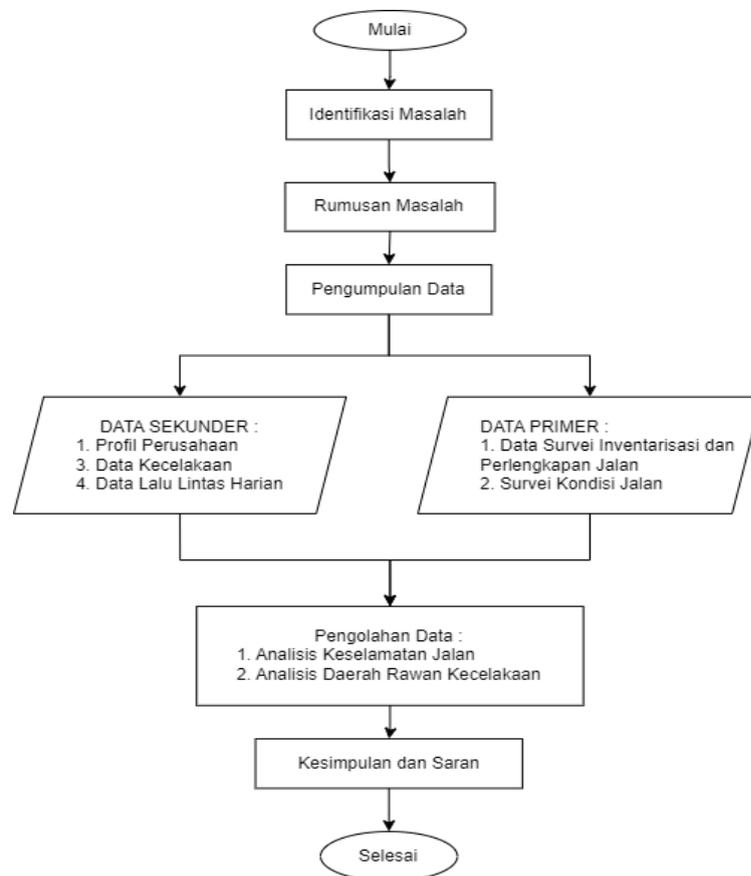
- a. Laporan ini dilakukan di jalan Tol Pasuruan – Probolinggo.
- b. Laporan ini tidak membahas besarnya anggaran untuk mengimplementasikan rekomendasi penanganan lokasi rawan kecelakaan.

I.6. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Magang di PT Trans Jawa Paspro yang berlokasi di Desa Sumberkedawung, Kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Program Magang ini berlangsung pada 5 Februari s/d. 5 April 2024 atau selama 9 minggu.

I.7. Metode Kegiatan

Bagan Alir Pelaksanaan Magang 2 oleh taruna PKTJ Tahun 2024 berfokus pada identifikasi daerah rawan kecelakaan, penanganan lokasi rawan kecelakaan, dan inspeksi keselamatan jalan, kinerja lalu lintas. Berikut bagan alir dari pelaksanaan Magang dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I. 1 Bagan Alir Pelaksanaan Magang 2

I.7.1. Pengumpulan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Salah satu cara yang dilakukan dalam penyusunan laporan ini adalah mengumpulkan berbagai data baik itu data primer maupun data

sekunder guna menunjang dalam penyusunan laporan Magang. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah sebagai berikut.

a. Metode pengumpulan data primer

Data primer merupakan data yang secara langsung diambil melalui hasil survey di lapangan. Data primer pada penelitian ini, diantaranya:

- 1) Data Survei Inventarisasi dan Perlengkapan Jalan
- 2) Survei Kondisi Jalan

b. Metode pengumpulan data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait, yaitu PT Trans Jawa Paspro sebagai Badan Usaha Jalan Tol Pasuruan – Probolinggo. Data sekunder pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Profil Perusahaan PT Trans Jawa Paspro
- 2) Data Kecelakaan
- 3) Data Lalu Lintas Harian

2. Analisis Data

Data primer maupun sekunder diolah dengan mengacu pada landasan teori, sehingga akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data primer dan sekunder diolah, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode analisis yang telah ditentukan, sehingga masalah tersebut akan terpecahkan.

I.7.2. Jadwal Kegiatan Magang

Tabel I. 1 Timeline Kegiatan Magang 2

No	Kegiatan	Februari				Maret				April
		1	2	3	4	1	2	3	4	1
1	Perkenalan dan Orientasi									
2	Pengantaran Taruna ke PT TransJawa Pasuruan – Probolinggo Jalan Tol									
3	Pengumpulan Data Sekunder									
4	Analisis Data Sekunder									
5	Pembuatan Laporan Magang									
6	Kunjungan Dosen 1									
7	Survei Lapangan dan Pengumpulan Data Primer									
8	Analisis Data Primer									
9	Survei Lapangan dan Pengumpulan Data Primer Daerah Rawan Kecelakaan									
10	Analisis Data Primer Daerah Rawan Kecelakaan									
11	Pembuatan Presentasi									
12	Seminar Laporan Magang 2									
13	Kunjungan Dosen 2									
14	Penarikan Taruna Magang 2									